

PEMBELAJARAN INSTRUMEN MUSIK TRADISIONAL RABAB KELAS X DI SMK NEGERI 7 PADANG

Vivin Okprioni

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: vivinokprioni@gmail.com

Abstract

This article aims to know the process of learning music rabab against learning styles students use audio visual media in SMK Padang 7. This type of research is qualitative descriptive method. Object of research i.e. grade X Karawitan SMKN 7 Padang. The data obtained is collected through literature study, observation, interviews, and documentation. Results of the study is that the results of student learning is already quite good than ever before. Based on the results of the observation of learning styles, media relevant to learning is applied in the audiovisual media. Lying spirit and students in learning the music improved rabab. Students are more motivated to follow the music learning process of learning from the rabab proved that followed with active students analyze, follow, move, touches and bold things in regard to learning music rabab. It also can be proved by the increase in student learning outcomes assessment.

Keywords: learning, learning styles, and audio visual media.

A. Pendahuluan

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, cakap, kreatif dan demokratis, membentuk manusia cerdas, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Dari penjabaran tujuan pendidikan nasional ini tergambar bahwa dalam mencapai tujuan negara Indonesia harus dimulai dari pendidikan, kemajuan di bidang pendidikan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan manusia Indonesia akan semakin membuka peluang bagi bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasionalnya.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan sebagai suatu system merupakan kegiatan yang terdiri dari berbagai komponen yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu komponen tersebut perlu dikenali, dikaji, dan dikembangkan, sehingga mekanisme kerja elemen itu secara menyeluruh akan dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar bukan merupakan tujuan, tetapi proses untuk mencapai tujuan, jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang di tempuh (Hamalik, 2001: 29) sehingga dapat di katakan belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Sanjaya (2013:20) perencanaan pembelajaran secara termonologi adalah terdiri dari dua kata yakni perencanaan dan pembelajaran. Jadi perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dan sasaran yang akan dituju secara efektif dan efisien. Hamalik (2009:136) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Sudjana (1988) bahwa perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran. Dalam konteks pengajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2007:21).

Menurut Oemar Hamalik (1999) memaparkan 3 ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsure-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak di capai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semua nya memiliki tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara atau pendekatan yang di gunakan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang akan direncanakan, baik dengan menggunakan sarana media, atau melibatkan siswa tanpa media apapun. Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan bentuk apa saja, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan. Beberapa metode yang di gunakan guru secara umum di antaranya: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Demonstrasi,

Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan” apa” berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran. Pertanyaan “siapa” berkaitan dengan guru dan siswa sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran. Bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang. Menurut Aunurrahman (2010: 35) yang menyimpulkan pendapat dari beberapa ahli pendidikan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar adalah pendidikan, peserta didik, materi pelajaran, evaluasi, sarana, dan prasarana serta

lingkungan yang kondusif. Kelima komponen yang saling berhubungan ini harus terwujud secara fungsional dan merupakan satu kesatuan organisasi. Apabila salah satu komponen tidak menjalankan usaha dalam proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kelima komponen ini harus difungsikan sesuai dengan apa yang diinginkan agar ketercapaian tujuan pendidikan dapat diraih secara optimal.

Dari penjelasan yang diberikan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tersebut tercermin bahwa pendidikan dan peserta didik merupakan komponen sentral dalam pembelajaran. Keduanya memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu pada akhir kegiatan belajar, peserta didik dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan isi proses belajar mengajar tersebut. Usaha pencapaian tujuan tersebut akan menghasilkan kualitas peserta didik yang disebut dengan hasil belajar dan penentu hasil belajar, yang dapat diberikan oleh guru terhadap peserta didik melalui hasil belajar akan dapat dilihat perkembangannya dalam penggunaan materi pelajaran dan penguasaan keterampilan yang telah disampaikan melalui pembelajaran, dan pada akhirnya pendidik dapat merumuskan tercapai atau belum tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam pengajaran yang diberikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, disajikan berbagai materi pelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Musik Tradisional Rabab

Observasi awal yang peneliti lakukan dikelas x SMK Negeri 7 Padang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disebut juga sebagai kurikulum berkarakter yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif dan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham terhadap materi, aktif dalam proses berdiskusi, serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif (Mulyasa, 2013).

Mulyasa (2013:22) menyatakan bahwa Indonesia dihadapkan pada kenyataan yang ada seperti diuraikan di atas, maka pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip. Karena prinsip merupakan landasan atau acuan untuk mengembangkan kurikulum.

Pada penelitian ini, penulis melihat berbagai fenomena yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran musik rabab di SMK Negeri 7 Padang. Peneliti menemukan masalah pada proses pembelajaran yaitu kurangnya minat siswa pada pembelajaran

musik rabab, minimnya pengetahuan siswa terhadap materi praktek musik rabab. Padahal Alat musik rabab merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan seni Karawitan di SMKN 7 Padang yang dipelajari pada kelas X.

Pembelajaran ini merupakan mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memberi kebebasan kepada sekolah sebagai tempat pembelajaran dan guru selaku pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya dalam pembelajaran musik rabab di SMK N 7 Padang, guru kurang memanfaatkan fasilitas yang sudah ada seperti buku panduan mengajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Metode Deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Terkait dengan jenis dan metode penelitian diatas maka yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini akan dipelajari sedemikian rupa hingga sampai pada akhirnya diungkapkan suatu temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain data yang sudah diperoleh dari lapangan selanjutnya diolah secara deskriptif, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode ceramah, demonstrasi yang digunakan sebagai metode pembelajaran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti format observasi, format dokumentasi dan data tertulis tentang pembelajaran seni musik rabab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data adalah mengumpulkan data di lapangan, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya dan mendeskripsikan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Pembelajaran di SMK Negeri 7 Padang

SMK Negeri 7 Padang merupakan satu- satunya di Sekolah Menengah Kejuruan yang bergerak dibidang Seni Pertunjukan dengan etnis Minang. SMK Negeri 7 Padang mempunyai 6 jurusan yaitu seni karawitan, seni teater, seni tari, seni teater, kecantikan rambut, *broadcasting* dan pertelevisian. Khusus jurusan karawitan. Jurusan karawitan mempelajari tentang semua alat musik Tradisional Minangkabau yang terdiri dari rabab, saluang, dandang, kecapi, talempong, gandang, bansi, sarunai, musik tari, komposisi musik. Khusus komposisi musik di pelajari di kelas 12. Dan setiap tahun jurusan karawitan mengikuti perlombaan yang selalu mendapatkan penghargaan. SMK Negeri 7 Padang setiap tahun juga mengirim siswa- siswi nya ke daerah-daerah untuk mengikuti kegiatan prakerin yang mana kegiatan ini salah satu persyaratan untuk naik ke kelas 3. Sistem prakerin di SMK Negeri 7 Padang setiap tahun nya berbeda- beda contoh nya system pada tahun pertama adalah mengajar ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Sumatera Barat. Lalu sistem pada tahun berikutnya

mengikuti *workshop* di berbagai daerah di Sumatera Barat. Pada pembelajaran keseharian hampir sama dengan sekolah menengah kejuruan (SMK) lainnya.

2. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Rencana pelaksanaan berguna untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran penting dibuat sebelum guru memulai proses pembelajaran. Perencanaan yang baik pun akan tercapai jika guru tersebut paham dengan tata cara penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik.

a. Menyiapkan fasilitas dan alat belajar

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah pra-sarana belajar yang membantu terselenggaranya kegiatan belajar, diantaranya ruangan kelas yang cukup lapang, nyaman, dan tidak bising, termasuk ketersediaan alat tulis dan papan tulis sebagai sarana belajar yang penting.

Sedangkan yang tergolong alat (sarana) pelajaran adalah alat musik rabab yang akan dipakai dalam pembelajaran musik. Alat musik rabab yang sudah tersedia mencukupi untuk dipergunakan pada kegiatan belajar di kelas X. disamping alat musik rabab, guru sudah menuliskan partitur materi yang akan di bahas pada pembelajaran musik rabab tersebut.

b. Menyiapkan Perangkat Pengajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru menyiapkan rancangan pembelajaran atau perangkat pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Rancangan tersebut dipersiapkan agar guru memiliki pegangan dalam mengajar dan dapat menjadi pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran. Rancangan tersebut dipersiapkan dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran musik tradisional rabab.

Metode yang akan digunakan guru hanya metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan saja, sedangkan guru tidak memakai metode demonstrasi. Karena apabila guru hanya terfokus pada satu metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan saja, maka proses pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif.

Dalam tahap-tahap pada langkah pembelajaran yang diurutkan dari a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup. Dari semua tahap tersebut peneliti melihat guru melaksanakan langkah pembelajaran cukup baik.

Alat/sumber belajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran musik tradisional rabab pada pertemuan pertama dilakukan pada hari selasa tanggal 4 maret 2019. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran tentang teknik bermain musik rabab dan cara menggeseknya. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Setelah guru menjelaskan teknik bermain rabab, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya satu persatu. Setelah guru menjawab pertanyaan siswa, guru mulai memberikan materi lagu yang akan dimainkan oleh siswa yaitu lagu Buai

Anak. Setelah itu guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berlatih materi lagu yang di berikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran musik tradisional rabab pada pertemuan kedua pada pertemuan ini, guru kembali menyuruh siswa untuk latihan berkelompok. Kemudian guru kembali mendemostrasikan teknik dan cara mengamati dan mendengarkannya dengan baik.

Setelah guru selesai mendemonstrasikan kembali teknik bermain musik rabab, guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya kembali.

Pertemuan ketiga, pada awal pertemuan, guru menjelaskan beberapa kriteria penilaian dalam bermain musik rabab yaitu teknik penjarian, bunyi, dinamika dan melodi lagu. Setelah itu guru memulai ujian yang akan dilaksanakan perindividu, yang akan menampilkan lagu Buai Anak di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi untuk setiap penampilan siswa.

Dari hasil yang peneliti lihat dalam penampilan masing-masing siswa, seluruh siswa belumlah baik dalam memainkan alat musik rabab. Hanya 1-4 orang saja yang bagus memainkan alat musik rabab. Hal itu dirasa wajar, karena dari cara belajar saja sudah tidak efektif. Tidak hanya itu, secara teknik penjarian nya saja sudah banyak kurang sempurna. Setelah ulangan harian selesai, guru kembali lagi memberikan motivasi kepada siswa, agar seluruh siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Guru mengevaluasi setiap penampilan siswa dalam bermain alat musik tradisional rabab. Guru mengevaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi praktek bermain musik rabab dan sejauh mana kemampuan siswa menampilkan lagu Buai Anak. Setiap siswa tampil kedepan kelas untuk menampilkan lagu Buai Anak. Penampilan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian seperti teknik menggesek, dinamika, melodi lagu dan ekspresi.

5. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang penulis dapatkan menunjukkan bahwa SMK Negeri 7 Padang pada proses pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai musik rabab. Dalam pelaksanaannya, di SMK Negeri 7 Padang, guru masih kurang memiliki persiapan dalam proses pembelajaran karena tidak sesuai pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan. Hal ini terbukti berdasarkan pengamatan penulis dilapangan selama 3 kali pertemuan. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak efektif dan guru kurang bervariasi. Sebaiknya guru lebih kreatif lagi dalam memilih media yang akan dipakai dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media, siswa akan tertarik untuk mengikuti proses belajar. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam menyiapkan sebuah perencanaan dalam pembelajaran musik rabab seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hal ini, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran seni musik rabab di SMK Negeri 7 Padang belum maksimal, karena ada beberapa faktor pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru seperti, 1) guru kurang melaksanakan pembelajaran yang efektif, 2) guru kurang menggunakan media pembelajaran, 3) guru melaksanakan evaluasi teori hanya sekali saat guru sudah melihat proses latihan yang kurang baik.

Adapun solusi yang dilakukan terhadap kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran musik tradisional rabab yaitu sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kembali alat musik rabab dengan menayangkan video yang di dalamnya terdapat macam-macam alat musik rabab minagkabau.
2. Menerangkan lebih jelas teori-teori bermain musik rabab dengan jelas supaya siswa lebih mengerti.
3. Pada saat proses latihan, guru seharusnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dan memilih dari beberapa siswa untuk menjadi ketua kelompok supaya bias membimbing teman-temannya pada saat proses belajar.
4. Menggunakan kaset CD dan Tape Recorder untuk mendengarkan permainan rabab.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan tentang Pembelajaran Instrumen Musik Tradisional Rabab Kelas X di SMK Negeri 7 Padang, dapat disimpulkan bahwa; 1) Perencanaan. Sebelum memulai pembelajaran guru merancang pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan. Pembelajaran musik tradisional rabab dilakukan pada tiga kali pertemuan tatap muka yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi, membagi kelompok dan mendemonstrasikan lagu Buai Anak. Pada pertemuan kedua guru masih menyuruh siswa untuk berlatih dengan materi yang sudah ada. Pada pertemuan ketiga guru melakukan penilaian terhadap penampilan setiap individunya. Dalam pelaksanaannya, guru kurang memahami cara belajar bermain musik rabab sehingga dalam pembelajaran musik rabab siswa kurang memahami materi dengan baik, 3) Evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberi penilaian terhadap penampilan siswa dalam memainkan lagu Buai Anak secara individu. Penilaian tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yaitu teknik menggesek, melodi lagu, dinamik, dan ekspresi, 4) Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, pembelajaran musik tradisional rabab yang dilaksanakan oleh guru di kelas x SMK Negeri 7 Padang belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Guru kurang memahami cara mengajar yang baik sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran musik rabab. Selain itu siswa juga masih ada yang belum bisa sama sekali memainkan alat musik rabab karena siswa tidak mengamati ketika guru menerangkan dan siswa kurang latihan ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan. Akibatnya siswa mendapat nilai yang rendah. Hasil belajar bermain musik rabab yaitu nilai tertinggi hanya mencapai nilai 87 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata belajar yaitu 1.83.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya: 1) Guru mata pelajaran musik rabab harus memahami cara mengajar yang baik agar siswa lebih cepat mengerti, 2) Guru harus lebih kreatif memilih dan mempersiapkan apa-apa saja yang akan digunakan agar proses pembelajaran tidak membosankan, 3) Pihak sekolah harus lebih menyediakan buku-buku pelajaran dan buku sumber yang relevan, 4) Kepala sekolah menganjurkan guru mengikuti penataran, seminar, atau kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kegiatan lainnya yang bisa menjawab wawasan guru, 5) Pihak dinas pendidikan kota Padang agar dapat mengadakan program pelatihan khusus untuk membina guru-guru.

Daftar Rujukan

Aunurrahman. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Gulo.W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo

_____. 2001. *Proses Mengajar*. Jakarta: BumiAksara

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.

_____. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hamju, Atan . 1987. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Aksara

Moh.Surya.1981. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*.<http://belajarPsikolog.com>.
Diakses pada 22 November 2018

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group